

**MANAJEMEN MASJID JAMI' NURUL HUDA MADUKORO
KECAMATAN KOTABUMI UTARA
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

Putri Ayu Lestari

NPM: 1841030067

Prodi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**MANAJEMEN MASJID JAMI' NURUL HUDA MADUKORO
KECAMATAN KOTABUMI UTARA
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag. MM

Pembimbing II: Dr. Mubasit, S.Ag. MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (mahdhah) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (ghairu mahdhah) dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya. Sehingga masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami orang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa manajemen masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara kurang maksimal. Yang mana kegiatan idarah/ pengadministrasian dan Riayah pada masjid Jami' Nurul Huda terkendala karena sarana pendukung, fasilitas pengelolaan laporan yang masih manual, sedangkan dalam mengupayakan usaha masjid yang produktif masih terbatas pada rencana jangka panjang dikarenakan dana yang ada masih dipergunakan untuk pembangunan fisik. Sedangkan pada imarah/kegiatan memakmurkan masjid terhenti, seperti kegiatan TPA, serta beberapa kegiatan lainnya yang kurang berkembang dan masih dalam rencana jangka panjang karena anggaran yang belum teralokasikan serta kendala dan tantangan yang dihadapi adalah kurangnya minat generasi Muslim dalam kegiatan kegamaan. Padahal jika dilihat dari letak geografisnya Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro terletak di permukiman yang padat penduduk.

Kata kunci : *Manajemen Masjid, Idarah, Ijarah, Riayah*

ABSTRACT

The role and function of the mosque is not only as a place of ritual worship (mahdhah) but also a wider social worship (ghairu mahdhah) in the economic, educational, socio-cultural and other fields. So that the mosque has a strategic role as a center for fostering the people in an effort to protect, empower, and unite to create quality, moderate and tolerant people.

The purpose of this study is to determine the management of the Jami' Nurul Huda Madukoro mosque, North Kotabumi sub-district, North Lampung. The research method used by the author in this study is a qualitative approach. This research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures, so it does not emphasize numbers. The data collected after being analyzed is then described so that it can be easily understood by others. The data collection techniques used in this study were observation, unstructured interviews, and documentation.

The results of the authors' findings in the field can be seen that the management of the Jami' Nurul Huda Madukoro mosque, North Kotabumi District, North Lampung is less than optimal. In which the idara/administrative and Riayah activities at the Jami' Nurul Huda mosque are constrained because of supporting facilities, report management facilities are still manual, while in pursuing a productive mosque business it is still limited to long-term plans because the existing funds are still used for physical development. Meanwhile, in the emirate/prosperity of mosques, activities have stopped, such as TPA activities, as well as several other activities that are less developed and are still in the long-term plan because the budget has not been allocated and the obstacles and challenges faced are the lack of interest of the Muslim generation in religious activities. In fact, when viewed from the geographical location of the Jami 'Nurul Huda Madukoro Mosque, it is located in a densely populated settlement.

Keywords: *Mosque Management, Idara, Imarah, Riayah*

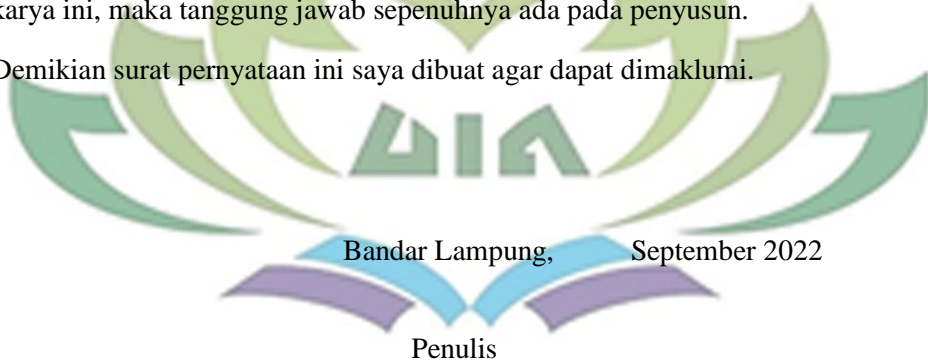
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Lestari
NPM : 1841030067
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Masjid Jami’ Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footenote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya dibuat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung,

September 2022

Penulis

Putri Ayu Lestari

1841030067

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “MANAJEMEN MASJID ‘JAMI’ NURUL
HUDA MADUKORO KECAMATAN
KOTABUMI UTARA LAMPUNG UTARA”**

Nama : Putri Ayu Lestari
NPM : 1841030067
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Rodiyah, S.Ag., M.M
NIP. 197011131995032002

Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP. 197311141998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MANAJEMEN MASJID JAMI' NURUL HUDA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA LAMPUNG UTARA**, disusun oleh **Putri Ayu Lestari NPM 1841030067**, jurusan **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum'at, 09 September 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badarudin, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM (.....)

Penguji Pendamping: Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. At-Taubah [9]: 18)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada:

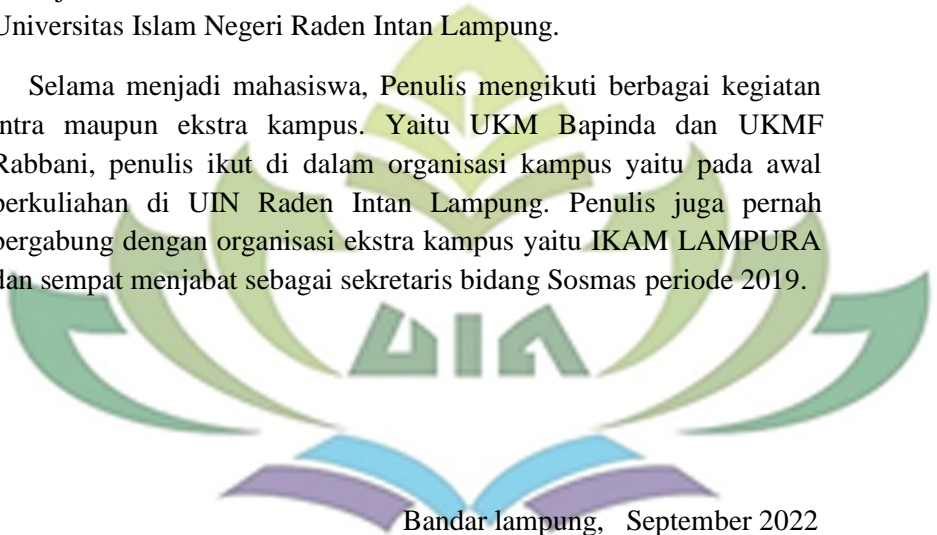
1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Aman Budhianto dan Ibunda Siti Latifah yang penuh keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Adik yang sangat saya sayangi Dewi Wulandari, terimakasih atas segala do'a dan juga motivasi yang diberikan kepada saya, menjadi tempat berkeluh kesah dan tempat bertukar pikiran.
3. Terimakasih kepada sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan kepada saya, yaitu Novi Endang Sri Palupi.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018.
5. Untuk almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Pengurus Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini.

RIWAYAT HIDUP

Putri Ayu Lestari dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 3 November 2000, anak pertama dari dua bersaudara, dari Ayah yang bernama Aman Budhianto dan Ibu Siti Latifah.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu dari Sekolah Dasar di SDN 4 Wonomarto tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 11 Kotabumi tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 2 Kotabumi tahun 2015-2018. Dan pada Tahun 2018 penulis melanjutkan jenjang Perguruan Negeri S1 Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, Penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus. Yaitu UKM Bapinda dan UKMF Rabbani, penulis ikut di dalam organisasi kampus yaitu pada awal perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung. Penulis juga pernah bergabung dengan organisasi ekstra kampus yaitu IKAM LAMPURA dan sempat menjabat sebagai sekretaris bidang Sosmas periode 2019.



Bandar Lampung, September 2022
Penulis,

Putri Ayu Lestari
NPM. 1841030067

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mendurahkan rahmat

dan Karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Masjid Jami’ Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara” dapat terselesaikan. Kemudian Shalawat dan Salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi ke-Khalifahan dengan baik sehingga beliau dipilih Allah SWT sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasihat dari berbagai pihak, yakni kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Rodiyah, MM sebagai pembimbing I yang arif dan bijaksana serta sabar dalam membimbing.
3. Bapak Dr. Mubasit, MM selaku pembimbing II yang arif dan bijaksana serta sabar dalam membimbing.
4. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, M.Ag selaku Sekretaris jurusan Manajemen Dakwah yang baik hati dan ramah.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat pada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Ketua pengurus Masjid Jami’ Nurul Huda Bapak Syahrir Risaputro yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Takmir Masjid Jami’ Nurul Huda Madukoro yang telah bersedia menerima penulis sebagai salah satu peneliti di masjid tersebut, semoga Masjid Jami’ Nurul Huda

menjadi masjid yang tidak hanya sebagai pusat ibadah tapi juga pusat kebudayaan dan peradaban Islam.

Dalam penulisan ini penulis banyak sekali menemukan kesukaran dan kesulitan, akan tetapi Syukur Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah SWT dan juga bimbingan serta saran dari berbagai belah pihak terutama Dosen pembimbing dan segenap sahabat-sahabat yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini dimasa mendatang dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis

Putri Ayu Lestari
NPM. 1841030067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Focus dan sub –Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II MANAJEMEN MASJID (IDARAH, IMARAH DAN RIAYAH)

A. Manajemen Masjid	9
1. Pengertian Manajemen Masjid	9
2. Fungsi Manajemen	19
3. Unsur Manajemen Masjid.....	25
4. Tujuan Manajemen Masjid	27
5. Fungsi Masjid	28
B. Ruang Lingkup Idarah.....	30
1. Pengertian Idarah.....	30
2. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen).....	32
3. Aspek Idarah	37
C. Ruang Lingkup Imarah.....	39
1. Pengertian Imarah.....	39

2.	Pembinaan Bidang Imarah.....	39
3.	Metode Imarah Masjid.....	45
D.	Ruang Lingkup Riayah.....	23
1.	Pengertian Riayah.....	23
2.	Pembinaan Riayah.....	23

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' NURUL HUDA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA LAMPUNG UTARA

A.	Profil Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	25
1.	Sejarah Singkat Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	25
2.	Visi dan Misi Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro.....	25
3.	Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	26
4.	Fasilitas Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	27
5.	Program Kegiatan Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	28
B.	Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro.....	28
1.	Idarah Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	28
2.	Imarah Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	33
3.	Riayah Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	34

BAB IV MANAJEMEN MASJID JAMI' NURUL HUDA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA LAMPUNG UTARA

A.	Idarah Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	36
B.	Imarah Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	37
C.	Riayah Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro	40

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	43
B.	Saran.....	44

DAFTAR TABEL

Table 3.1 : Fasilitas Dan Sarana Masjid

Table 3.2 : Tugas Kepengurusan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari KESBANGPOL Lampung Utara
- Lampiran 4 : Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro
- Lampiran 5 : Halaman Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro
- Lampiran 6 : Kantor Secretariat Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro
- Lampiran 7 : Rumah Hunian Marbot Masjid Jami' Nurul Huda
- Lampiran 8 : Ruang Shalat Masjid Jami Nurul Huda
- Lampiran 9 : Kondisi Ruang Masjid
- Lampiran 10 : Tempat Wudhu
- Lampiran 11 : Kamar Mandi
- Lampiran 12 : Kegiatan Shalat Berjamaah
- Lampiran 13 : Kegiatan Rapat Idul Adha
- Lampiran 14 : Kegiatan Hadroh
- Lampiran 15 : Kegiatan Shalat Idul Adha
- Lampiran 16 : Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu
- Lampiran 17 : Papan Laporan Keuangan
- Lampiran 18 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 19 : Pembangunan Lantai Dua Masjid
- Lampiran 20 : Lemari Mukenah
- Lampiran 21 : Perpustakaan Masjid
- Lampiran 22 : Kegiatan Shalat Berjamaah Siswa-Siswi Madrasah

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Manajemen Masjid Jami’ Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara”** Terlebih dahulu akan di uraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Manajemen Masjid adalah proses/usaha yang dilakukan dalam mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama’ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Secara umum manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan. Dilakukan oleh individu-individu yang melakukan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang lebih ditetapkan sebelumnya.

Idarah berarti administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat- menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi.¹

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, Pendidikan, kegiatan social, dan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.²

Memakmurkan masjid adalah membangun, memelihara, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci serta mengişi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.

Sedangkan Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal ini meliputi

¹ <http://masjidbunut1.blogspot.com/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1>
diakses pada 19 Maret 2022/11.15.

² Eman suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012), 86.

keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid. Manajemen masjid adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruangan masjid maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.³

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁴ Fungsi utama masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah, tempat shalat, dan tempat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, menghambakan diri untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada-Nya.⁵

Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro adalah rumah ibadah Muslim yang tinggal di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara.

Maka dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan terkait penegasan judul dari Manajemen masjid dalam penelitian ini adalah segala proses pengelolaan dan kepengurusan dalam melaksanakan manajemen baik dari bidang idarah, imarah dan riayah pada masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid-masjid dibangun di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetap juga untuk menyatukan cita-cita spiritual umat Islam dengan cita-cita sosialnya membangun peradaban dalam masyarakat yang madani. Dalam masyarakat madani, antara masjid dengan aktivitas sehari-hari masyarakat

³ Nurhayati, Arif Rahman, Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3, No. 2 (2018): 103, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/1162>.

⁴ Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid petunjuk praktis bagi para pengurus*, Cet-8, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 1.

⁵ Ahmad Putra dan Prasetyo Romundor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Milenial," 17, No.1, (2019): <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/articel/view/1218>.

tidak terpisahkan, simbiosis mutualisme, saling terikat, saling menginspirasi dan saling mendinamisasi kehidupan. Kemampuan dan penempatan masjid, sebagai basis masyarakat madani inilah saat sekarang yang sering dan cenderung dilupakan, padahal tidak sedikit masjid yang hanya dijadikan sebagai sarana ibadah mahdah semata.⁶

Sebagai khalifah di bumi, manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan seisinya. Islam yang merupakan rahmatan lil'alam (rahmat bagi seluruh alam). Dengan kehadiran Islam ditengah kehidupan masyarakat harus mampu memberikan rahmat di dunia maupun diakhirat melalui kedamaian dan kasih sayang terhadap seluruh makhluk hidup. Islam uga tidak hanya menaruh perhatian terhadap persoalan spiritual dan social, tapi juga menginspirasi umat untuk peduli kepada alam.

Masjid merupakan sarana edukasi dan sosialisasi, mengajak umat agar senantiasa menjaga kelestarian sekitar melalui dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan nyata. Untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah penyampaian dengan bahasa agama yang menyentuh hati. Dengan tersentuhnya hati, maka akan timbul kesadaran dan pemahaman yang dapat merubah pola pikir serta sikap, baik pengurus masjid maupun jamaah. Sikap kepedulian ini akan menjadi dasar untuk peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Pada akhirnya pengurus masjid dan jamaah memiliki kompetensi (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) terhadap pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam yang merupakan contoh nyata (uswah) oleh masyarakat sekitar masjid.

Peran pengurus masjid sangat penting dalam mendorong dan membentuk jamaah serta meningkatkan peran masyarakat dalam

⁶ Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, (Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), 1.

pemuliaan lingkungan hidup. Hal itu harus tercermin dalam kegiatan sehari-hari dalam melaksanakan ibadah dan muamalah.

Mengelola masjid adalah kewajiban kita umat Islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Pengurus masjid (takmir) yang diamanati mengelola masjid, dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan serta diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus membangun kerjasama dengan semua pihak. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dalam lingkup pengamalan dan hubungan manusia dengan Allah SWT.

Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (mahdhah) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (ghairu mahdhah) dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya. Sehingga masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Kementerian Agama melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan memakmurkan), dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas) sebagai berikut:

1. Idarah adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan ini menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.
2. Ijarah adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktifitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.
3. Riayah adalah kegiatan memelihara dan merawat semua aset masjid yang merupakan hasil jariyah dan wakaf dari

para jama'ah. Aset masjid tidak hanya berupa bangunan saja, akan tetapi juga tanah dan sarana dan prasarana yang lain. Semua harus terawat dan rapi sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jama'ah. Aktivitas ini meliputi kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk memelihara lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Pada Pengelolaan masjid dibidang idarah, imarah, dan riayah kepada aparatur pembina ataupun pengurus masjid diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan bimbingan untuk terwujudnya kemakmuran masjid.

Dari uraian mengenai manajemen masjid, penelitian kali ini akan membahas mengenai Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro. Pemilihan Objek penelitian pada Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro didasarkan pada proses menjalankan manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara belum maksimal.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan dan kepengurusan masjid Jami' Nurul Huda dalam melaksanakan manajemennya lebih dalam. Merujuk hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara".

C. Focus dan sub –Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara

2. Sub- Fokus Penelitian

Sub fokus atau bagian dari fokus penelitian ini adalah Idarah, Imarah dan Riayah Pada Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, Rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah Bagaimana Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini berguna sebagai bahan acuan dan motivasi penulis untuk lebih mengetahui tentang manajemen masjid.
2. Penelitian ini dapat berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen dakwah tentang Manajemen masjid.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro dalam menentukan kearah yang lebih baik. Serta penelitian ini ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai rujukan dalam menambah wawasan tentang Manajemen Masjid.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum dilakukannya penelitian ini, penulis terlebih dahulu membaca beberapa penelitian- penelitian terdahulu yang terkait dengan judul Manajemen Masjid, penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan dalam penelitian yang penulis bahas. Penelitian yang dibahas sama seperti penelitian yang terdahulu namun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti serta

permasalahan yang ada di wilayah penulis. Penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Irsandi (1441030068) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, “Manajemen Masjid Ar Raudhah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Pada Jama’ah Remaja Di Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung” Tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Manajemen Masjid Ar Raudhah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah pada Jama’ah Remaja di Kebon Jeruk Tanjung Karang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamzah Haz (1541030060) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu” Tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (1341030113) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, “Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Pada Masjid Nurul-Huda Sumberejo Rajabasa Bandar Lampung)” Tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Pada Masjid Nurul-Huda Sumberejo Rajabasa Bandar Lampung).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Azzama dan Muhyani, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor, *Journal of Communication Science and Islamic Da’wah* yang berjudul “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat” Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan turun langsung ke lokasi masjid Jogokariyan, teknik wawancara mendalam serta menggunakan kepustakaan sebagai bahan acuan. Penelitian ini menerangkan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid Jogokariyan dalam mengelola manajemen masjid.

Dari ke empat penelitian di atas, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai Manajemen Masjid. Namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Yang membedakan mulai dari lokasi, objek, serta tujuan utama pembahasan yaitu tentang “Manajemen Masjid Jami Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara” yang penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Manajemen Masjid di Masjid Jami’ Nurul Huda Madukoro. Sehingga penelitian yang penulis lakukan tidak sama dengan penelitian terdahulu.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk meneliti. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷ Metode yang digunakan untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dimana Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur

⁷ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Melalui metode ini penulis berharap mampu untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian mulai dari perilaku, persepsi, dan juga tindakan lainnya mengenai manajemen masjid di Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami orang lain.

2. Objek dan sumber data

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Objek penelitian merupakan bagian yang menjelaskan mengenai apa yang akan menjadi objek penelitian. Tempat penelitian serta kapan penelitian dilakukan.⁹ Objek penelitian ini adalah Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro. Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah para pengurus/ takmir masjid Jami' Nurul Huda

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 303.

Madukoro, dimana merekalah yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti.

b. Sumber Data

Untuk pengumpulan datanya dan juga informasi pada penelitian ini penulis menggunakan data:

1) Sumber data primer

Data primer yang mana merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber data pertama di lokasi penelitian tersebut.¹⁰ Dalam memperoleh informasinya data tersebut di dapatkan dari objek atau sumber utama. Pengurus Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro seluruhnya berjumlah 46 orang, dan purpose sumpling yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian berjumlah 5 orang dengan kriteria mereka yang mengetahui dan memahami kondisi masjid, serta mudah untuk di koordinasikan dalam kegiatan pengumpulan data penelitian. Teknik yang penulis gunakan yakni wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a) Ketua takmir Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro, berjumlah 1 orang
- b) Pengurus dan jamaah Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro berjumlah 4 orang.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan suatu data tersebut kepada pengumpul data. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang mendukung penelitian seperti literature, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini. Biasanya data sekunder ini seperti dokumentasi atau data laporan yang sudah ada.

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan upaya dalam mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi Non Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.¹¹ Adapun jenis observasi partisipatif yang digunakan peneliti adalah melalui observasi pasif/ observasi non partisipatif, jadi dalam hal ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Observasi non partisipatif ini digunakan dalam pengumpulan data dengan alasan peneliti bukan bagian dari pengurus. Observasi yang dimaksud peneliti adalah berupa pengamatan, catatan data, dan catatan kejadian pelaksanaan Manajemen Masjid di Masjid JamI' Nurul Huda Madukoro.

b. Wawancara/ interview

Wawancara interview merupakan proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, yaitu satu melihat yang lain mendengarkannya sendiri tanpa bantuan alat lainnya. Dalam pelaksanaannya jenis interview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan.¹² Wawancara adalah merupakan pertemuan ataran dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga didapat makna dalam suatu

¹¹ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan*, 108.

¹² Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002)

topic tertentu.¹³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*Unstructural Interview*) yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Seperti mewawancarai takmir masjid, marbot masjid dan jamaah Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data kegiatan- kegiatan Masjid dan program-program kerja pengurus masjid yang berjalan atau tidak di Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku- buku, surat kabar majalah dan sebagainya.¹⁴ Peneliti menggunakan metode ini mengharapkan akan menemukan data yang berkenaan tentang:

- 1) Sejarah pendirian Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro
- 2) Struktur kepengurusan Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro
- 3) Data-data yang berkaitan dengan subyek/objek yang akan diteliti.

Data dimaksud meliputi: gambaran umum Masjid Jami' Nurul Huda Madukoro, visi dan misi, struktur dan informasi aktivitas manajemen idarahnya.

d. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 114

¹⁴ Suharsini Arikunta, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11.

dokumentasi, dengan mengorganisasikan kedalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman, yaitu:

1) *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan banyak karena waktu pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan. Tahapan awal peneliti melakukan penelitian secara umum mengenai situasi social/ obyek yang diteliti, semua dilihat, didengar dan direkam. Pengumpulan data dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2) *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data dengan cara merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Alasan menggunakan reduksi data karena metode pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga informasi atau data yang didapatkan banyak sehingga dengan mereduksi data akan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

3) *Data Display* (penyajian data)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan membuat rencana kerja selanjutnya dari apa yang telah difahami.

4) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mungkin juga tidak, karena masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya dan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi 5 pembahasan yang terdiri dari 5 bab masing-masing pembahasan pada setiap bab diuraikan sebagai berikut:

- BAB I** Pada bab ini penulis menguraikan hal-hal yang meliputi penegasan judul penelitian, latar belakang, fokus dan sub-fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Pada bab ini memuat tentang manajemen masjid, idarah, imarah, riayah dan ruang lingkupnya.
- BAB III** Pada bab ini penulis menguraikan tentang profil masjid yang terdiri dari sejarah singkat masjid jami' nurul huda, visi dan misi, struktur kepengurusan, fasilitas dan program kerja dan pengelolaan manajemen masjid.
- BAB IV** Pada bab ini memuat tentang pelaksanaan manajemen masjid Jami' Nurul Huda madukoro pada bidang idarah, imarah, dan riayah.
- BAB V** Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

MANAJEMEN MASJID (IDARAH, IMARAH DAN RIAYAH)

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid berasal dari kata menajemen dan masjid. Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan dengan *managing*. Di Indonesia, kata *management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, misalnya: pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan, penyelenggaraan, penanganan. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia. Dalam ensiklopedi Administrasi dinyatakan, “Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.”¹

Adapun secara istilah manajemen mengandung beberapa arti menurut G.R Terry manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.² Prayudi A mengemukakan bahwa manajemen adalah menyelenggarakan sesuatu dengan menggerakkan orang, uang dan alat-alat sesuai kebutuhan.³ Sedangkan menurut Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.⁴

¹ Moh. E ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk praktis bagi para pengurus*, (Depok: Gema Insani, 2005), 32.

² Aep Kusnawan, *Manajemen pelatihan dakwah*, (Jakarta: PT. Ribeka Cipta, 2009), 7.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, 7.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses/ kegiatan/ usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang-orang lain.

Dengan kata lain, melalui manajemen yang baik, suatu pekerjaan dapat dilalui dengan efektif dan efisien. Efektif bermakna sebagai kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai (melakukan hal yang tepat). Sedangkan efisien bermakna untuk meminimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi (melakukan dengan tepat) dengan menjalankan fungsi manajemen.

Masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang najis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syarat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.⁵

Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at.

Di masa Nabi Saw. Ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan, mencakup ideologi, politik, ekonomi, social, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di Lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat Gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.

Dari pengertian masjid di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu

⁵ Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, 1.

tempat dimana seseorang dapat melakukan sujud, merendah diri dan menyembah Allah SWT, serta tempat untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat seseorang untuk melakukan aktivitas baik yang bersifat vertical maupun horizontal.

Dari pengertian manajemen dan masjid tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid ideal, yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid Bersama staff dan jamaahnya melalui aktivitas yang positif dengan demikian ketua pengurus masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Telah banyak orang mendefinisikan tentang manajemen sebagai fungsi akan tetapi penulis mencoba untuk merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.⁶

Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan atau *planning* adalah untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan juga merupakan pemilihan

⁶ Sukanto Reksohadji Prodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 13.

menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dan membuat visualisasi dan perumusan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dapat menjawab di muka tentang siapa saja, kenapa, di mana, mengapa, dan bagaimana tindakan-tindakan di masa depan dapat dilaksanakan.

Berdasarkan jangka waktunya, rencana dapat dibagi kedalam rencana jangka panjang (*long term plan*) dan rencana jangka pendek (*short term plan*). Yang dimaksud dengan *long term plan* adalah rencana yang memiliki jangka waktu lima tahun lebih. Sedangkan yang dimaksud dengan *short term plan* adalah rencana yang memiliki jangka waktu satu sampai tiga tahun.⁷

b. *Organizing* (Organisasi)

Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama.⁸

Organisasi merupakan proses penyusunan pembagian kerja ke dalam unit-unit kerja dan fungsinya beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orangnya (*Staffing*), yang harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentuannya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawab. Jadi pengorganisasian dilakukan demi untuk pelaksanaan kerja daripada perencanaan, yakni penting demi adanya pembagian kerja setepat-tepatnya.

Tiap pekerja yang direkrut organisasi dapat ditempatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan adanya beberapa kelompok pekerjaan, para pekerja akan lebih mudah dalam melaksanakan

⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 73.

⁸ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),

tugas- tugasnya seperti yang diamanatkan organisasi. Demikian pula dengan organisasi, kegiatan pengelompokan pekerjaan dapat memperjelas siapa yang menjalankan dan bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.⁹

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan (*Actuating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya.¹⁰

Menurut Arifin Abdul Rahman, bahwa penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain ini disebut kepemimpinan atau *leadership*. George R. Terry memberikan definisi pengertian pergerakan ini sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

⁹ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 5.

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Cet ke-2 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 95.

Adapun langkah-langkah penggerakan diantaranya yaitu:

1) Memberi motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau penerak, yang hanya diberikan kepada manusia khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiao individu karyawan mau bekerja dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.¹¹

2) Pembimbingan

3) Menjalin hubungan

4) Penyelenggaraan komunikasi

Suatu keterampilan utama yang diharapkan dari seorang manajer ialah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Keterampilan untuk memberlakukan kebijaksanaan, mengusahakan supaya instruksi –instruksinya dapat dipahami dengan jelas dan menyempurnakan pelaksanaan kerja tergantung dari komunikasi yang efektif.¹²

5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Dari beberapa definisi di atas, pengertian penggerakan dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah

¹¹ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 92.

¹² George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 144.

ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organic, pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manjerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

James AF. Stoner & R. Edward Freeman, mengistilahkan pengawasan sama dengan pengendalian manajemen adalah proses memastikan bahwa aktivitas actual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.¹³

Semua ilmuan manajemen sepakat bahwa pengawasan mempunyai kaitan langsung dengan seluruh proses administrasi dan manajemen, pengawasan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Serta dirinci menjadi program dan rencana kerja. Artinya, seorang manajer tidak akan mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para bawahannya tanpa adanya rencana.¹⁴

Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati, yang dimaksud dengan proses dasar itu adalah:

- 1) Penentuan standar hasil kerja
- 2) Pengukuran hasil pekerjaan
- 3) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.¹⁵

Penentuan standar hasil kerja, standar pekerjaan merupakan hal yang amat penting ditentukan, karena

¹³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 206.

¹⁴ Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, 125-126.

¹⁵ *Ibid.*, 128.

terhadap standar itulah hasil pekerjaan yang dihadapkan dan diuji.

Pengukuran prestasi kerja, terdiri dari dua jenis, yaitu yang relative mudah dan yang sukar. Ada berbagai prestasi kerja yang relative mudah diukur karena standar yang harus dipenuhi bersifat konkret, pengukuran yang relative mudah biasanya berlaku bagi prestasi kerja yang hasilnya konkret dan pekerjaan yang dilakukan pun biasanya bersifat teknis. Yang kedua adalah pengukuran yang relative sukar dilakukan karena standar yang harus dipenuhi tidak selalu dapat dinyatakan secara konkret. Misalnya jumlah keputusan yang diambil seorang pengambil keputusan tidak identic dengan efektivitas kepemimpinan seseorang.

Koreksi terhadap penyimpangan, meskipun bersifat sementara tindakan kolektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus di ambil.

Langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan.

1) Pengawasan langsung

Dalam pengawasan langsung dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau pekerjaan secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. langkah kerja pemeriksaan pengawasan atasan langsung menurut Khusnuridlo adalah sebagai berikut:

- a) Memeriksa apakah atasan langsung bendaharawan telah melakukan pemeriksaan kas terhadap bendaharawan sendikitnya tiga bulan sekali.
- b) Meneliti apakah pejabat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perlengkapan

telah melakukan pemeriksaan penyimpanan barang inventaris yang dikelolanya, baik secara langsung melihat fisik barangnya maupun melalui pembukuannya.

2) Pengawasan tidak langsung

Yang dimaksud pengawasan tidak langsung ialah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Bentuk pengawasan seperti ini dapat berupa:

- a) Laporan lisan: pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan.
- b) Laporan tertulis: merupakan suatu pertanggungjawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.¹⁶

Dari kesimpulan di atas bahwa fungsi manajemen telah dikemukakan sebelumnya menjadi jelas bahwa, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan secara berantai antara yang satu dengan lainnya saling berkaitan atau dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan merupakan satu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Unsur Manajemen Masjid

Sebagaimana telah diketahui bahwa unsur-unsur Manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi selain dari fungsi-fungsi Manajemen (POAC) itu sendiri, sedangkan unsur itu sendiri akan penulis bahas seperti di bawah ini:

¹⁶ Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 206-208.

The Six M's in manajemen adalah: *Man, Money, Material, Machines, Methods and Market*. Keenam unsur manajemen di atas merupakan sumber-sumber manajemen yang sangat diperlukan bagi kepentingan manajemen itu sendiri.¹⁷

Ada beberapa unsur manajemen, yaitu:

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia tujuan pasti tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi.

b. *Money* (Uang)

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi tercapainya tujuan dengan setepat-tepatnya. Uang juga dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk memberi imbalan pada tenaga manusia tadi dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia tercapai.

c. *Material* (Materi)

Di Indonesia kata *material* (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus ditengah jalan. Material di sini juga haruslah diartikan baik *fisik* (bahan-bahan baku) maupun *non fisik* (data-data dan informasi-informasi tertulis maupun tidak).

¹⁷ Ida Indrawati, *Manajemen dan Organisasi*, Cet ke-2 (Bandung: CV Armico, 1988), 7.

d. *Machine* (Mesin)

Peranan mesin di dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan Lelah, sakit, lalai dan lain-lain. Untuk itu bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan pula di dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan setepat-tepatnya dalam memperoleh hasil yang maksimal.

e. *Method* (Metode)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat *Alternative Methode* agar produk yang diinginkan tercapai karena metode itu sendiri adalah merupakan tata kerja pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya atau rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang atau jasa.

f. *Market* (Pemasaran)

Pasar (*market*) adalah tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran.¹⁸ Para manajer harus mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecenderungan-kecenderungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat.

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, realitas, dan cukup menantang untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

¹⁸ *Ibid.*, 7.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

- a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:
 - 1) Tujuan primer
 - 2) Tujuan sekunder
 - 3) Tujuan tersier
- b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas:
 - 1) Tujuan jangka Panjang
 - 2) Tujuan jangka menengah
 - 3) Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan alternative yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.¹⁹

5. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan Nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT;
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 17.

- batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
 - d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
 - e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
 - f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wadah untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
 - g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat;
 - h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya; dan
 - i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise social.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat Pendidikan, dan kegiatan-kegiatan social lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah...” (Q.S. Ali Imran [3]: 110)

B. Ruang Lingkup Idarah

1. Pengertian Idarah

Idarah berarti administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi.²⁰ Dari pengertian diatas idarah dibagi menjadi dua macam yaitu:

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tat tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan Rasulullah Saw.

Selayaknya dipahami dengan baik bahwa zaman yang kita hadapi dewasa ini adalah zaman yang dipenuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan, dan manajemen; yang secara singkat dapat dikenali dengan karakter “berpikir praktis, berbuat teratur dan baik.” Karenanya, penataan tema-tema rencana dan unsur-unsur khotbah oleh para pengurus masjid bagian dakwah dan Pendidikan benar-benar perlu didasarkan pada kenyataan yang dialami jamaahnya, yakni:

²⁰ <http://masjidbunut1.blogspot.com/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1>
diakses pada 19 Maret 2022/11.15.

- a. Lemah dan kurang mantapnya akidah islamiah dan jiwa umat
- b. Kurangnya pengertian jamaah tentang agama
- c. Kelemahan dalam memelihara hubungan ukhuwah islamiah
- d. Kemerosotan dalam menumbuhkan akhlakul karimah
- e. Kelemahan dalam membangkitkan semangat bekerja untuk mendapatkan hidup yang layak
- f. Kekurangan dalam memelihara persatuan umat islam

Penanggulangan kelemahan dan kekurangan itu dapat dilakukan dengan, misalnya konsultasi mendalam yang melibatkan para pengurus masjid, imam dan khatib. Di dalam kesempatan musyawarah itu mereka urun rembuk dalam jiwa besar, berbicara dengan jujur, dan mencoba menyelami aspek psikologi social dan penghajatan rasa keagamaan mayoritas umat. Dari situ dirancang khotbah yang mengena untuk mengobati penyakit umat, khotbah yang berbobot dan menghidupkan roh islam.

Mungkin ada yang mengira hal-hal itu mempersulit pelaksanaan shalat jum'at prasangka itu tidak benar. Langkah ini justru dimaksudkan agar umat mampu memanfaatkan wadah yang ada sebaik-baiknya, sehingga tercipta kegairahan suatu komunitas yang dinamis. Masyarakat yang kehidupan rohani yang segar, mental yang baik, jiwa yang maehamah dalam merealisasikan ajaran islam dengan landasan hablumminallah hablumminannas.

Sikap hidup yang jumud dan statis harus diganti dengan sikap yang rajin, bergerak, dan dinamis. Dengan begitu, pengurus telah berusaha mempertinggi mutu keislaman umat, membina rasa persaudaraan dan solidaritas jamaah, dan memberikan kepuasan baik rohani maupun tanggung jawab bersama agar setiap pribadi muslim dapat menegakkan agama menurut kemampuan masing-masing. Tumbuhnya rasa kesadaran beragama dan

bertanggung jawab demi tegaknya panji-panji agama merupakan kemajuan moral, peningkatan kecerdasan dan tindak amal muslim yang membawa rahmatan lil' alamin.

2. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen)

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisonal maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang dalam kepengurusan masjid.²¹

Iarah masjid disebut juga manajemen masjid. Pada garis besar dapat dibagi menjadi dua bidang:

a. Idarah Binail Maadiy (*Physical Management*)

Iarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan kehormataan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid; penemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid; penataan keuangan dan sebagainya.

b. Idarah binail ruhiy

Iarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah Pembina umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan Pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat;

²¹ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 127.

- 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan islam; dan
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam pribadi dan masyarakat.

Tujuan idarah binail ruhiy adalah:

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihah
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT
- 5) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa
- 6) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat yang memupuk rasa persamaan
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikirannya untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Untuk keberhasilan maksimal dari idarah binail maadiy dan idarah binail ruhiy tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a. Manajemen kepengurusan

Guna menata Lembaga kemasjidan harus diselenggarakan musyawarah jamaah yang dihadiri umat Islam anggotanya jamaah masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan program kerja dan memilih

pengurus takmir masjid. Seluruh jamaah bertanggung jawab atas suksesnya acara ini. Program kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi actual dan perkiraan masa akan datang. Bagan dan struktur organisasi disesuaikan dengan pembagian kerja dan program kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi takmir masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam mangemen kepengurusan, bebrapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun program
- 2) Penjabaran program kerja
- 3) Rapat dan notulen
- 4) Kepanitiaan
- 5) Rencana kerja dan anggaran pengelolaan (RKAP) tahunan
- 6) Laporan pertanggungjawaban pengurus
- 7) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya
- 9) Yayasan masjid.

b. **Manajemen kesekretariatan**

Secretariat adalah ruangan atau Gedung dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representative bagi pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian secretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu pengurus, khususnya sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi masjid. Terkait dengan kesekretariatan, ada

beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:²²

- 1) Surat menyurat dan agendanya
- 2) Administrasi jamaah
- 3) Fasilitas pendukung, seperti computer desktop, notebook, LCD projector, screen, printer, scanner, wireless, sound system, megaphone, dan lain sebagainya.
- 4) Fasilitas furniture, seperti: meja dan kursi tamu, almari arsip, meja kerja dan lain sebagainya
- 5) Lembar informasi, leaflet dan booklet
- 6) Papan pengumuman
- 7) Papan kepengurusan
- 8) Papan aktivitas
- 9) Papan keuangan
- 10) Karyawan masjid

c. Manajemen keuangan masjid

Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan.²³

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit.

²²*Ibid.*, 155.

²³ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 63.

Administrasi keuangan adalah system administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapih dan dilaporkan setiap periode. Demikian pula prosedur pemasukan dan peneluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Penganggaran
- 2) Pembayaran jasa
- 3) Laporan keuangan
- 4) Dana dan bank
- 5) Management dana dan usaha.²⁴

Untuk menunjang aktivitas takmir masjid, bidang dana dan usaha berusaha mencari dan secara terencana, sistematis dan terus menerus (continue) dari beberapa sumber yang memungkinkan diantaranya adalah:

- 1) Dana pemerintah
- 2) Donator tetap
- 3) Donator bebas
- 4) Kotak amal dan kaleng jum'at
- 5) Jasa, dan
- 6) Ekonomi

Tugas manajemen keuangan, diantaranya merencanakan darimana pembiayaan diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang diperoleh dialokasikan secara tepat.²⁵

²⁴ *Ibid*, 163.

²⁵ Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), 15.

3. Aspek Idarah

a. *Aspek Hissiyah* (Bangunan)

Belakangan ini bermunculan masjid yang menampakan gaya dan arsitekturnya yang beraneka ragam. Terutama dikota-kota besar, banyak masjid yang berdiri dengan kemewahan dan keindahan. Dalam bangunan fisik masjid, Islam tidak menentukan dan mengaturnya. Artinya, umat Islam diberikan kebebasan, sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat kegiatan jamaah/umat.

b. *Aspek Maknawiyah* (Tujuan)

Pada masa Rasulullah Saw., pembangunan masjid mempunyai dua tujuan, yakni:

- 1) Masjid dibangun atas dasar taqwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah/umat islam (Q.S. At-Taubah [9]: 108)

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۗ لَمَْسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ
أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ يُحْجُونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُطَهَّرِينَ

Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.

- 2) Masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan dikalangan umat dan sengaja untuk menghancurkan umat Islam. (Q.S. At-Taubah [9]: 107-108)

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
 وَإِصْرًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ
 أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَى ۚ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ
 لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسَسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ
 أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ
 الْمُطَهَّرِينَ

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, “Kami hanya menghendaki kebaikan.” Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya). Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.

c. *Aspek Ijtimaiyah* (Kegiatan)

Aspek kegiatan masjid dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Diantaranya Lembaga masjid yang mengejawantahkan aspek kegiatan itu adalah Lembaga dakwah dan bakti social, Lembaga manajemen, dan dana, serta Lembaga pengelola dan jamaah.

- 1) Lembaga dakwah dan bakti social
- 2) Lembaga manajemen dan dana
- 3) Lembaga pengelola dan jamaah

C. Ruang Lingkup Imarah

1. Pengertian Imarah

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, Pendidikan, kegiatan social, dan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.²⁶

Memakmurkan masjid adalah membangun, memelihara, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid serta memberinya wewangian
- c. Mendirikan shalat jamaah dimasjid
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an dimasjid
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.²⁷ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tindakan dan bentuk kepatuhan kita kepada Allah bisa membantu dan memudahkan kita dalam golongan usaha memakmurkan masjid yang ada disekitar kita.

2. Pembinaan Bidang Imarah

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu menjadi tak terawat cepat rusak, tanpa Jemaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik di maksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah

²⁶ Eman suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012), 86.

²⁷ Abdul Rahmat, M. Aril Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid* (Gorontalo: Ideaspublishing, 2014), 8.

menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, menjadi benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.²⁸ Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap Muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah di Surat At-Taubah Ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا
مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At Taubah [9]: 18)

Makmur dalam artian ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat ibadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.²⁹

72. ²⁸ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani Press, 2005),

²⁹ Rahmat, Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, 80.

Disamping hal yang dikemukakan pada point diatas, perlu juga diadakan hal-hal berikut:

a. Manajemen pembinaan jamaah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisasi jamaah masjidnya keadaan ini menyebabkan jamaah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki. Setelah administrasi jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-pembinaan di antaranya adalah:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar
- 3) Majelis taklim ibu-ibu
- 4) Pengajian remaja
- 5) Tadarus dan bimbingan membaca Al-Qur'an
- 6) Lembar informasi
- 7) Ceramah, dialog dan seminar
- 8) Kunjungan (Ziarah).³⁰

Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam pembinaan jamaah adalah kegiatan dakwah. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Usaha yang dilakukan berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah s.w.t atau memeluk agama islam, amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat, nahi munkar. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan hidup tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah s.w.t.³¹

³⁰*Ibid.*, 127.

³¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), 9-10.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembinaan jamaah harus mengoptimalkan suatu keadaan dan kondisi yang baik agar bias menjadikan jamaah masjidnya terorganisir dengan baik, dengan shalat berjamaah, majelis taklim dan sebagainya.

b. Manajemen Pendidikan dan pelatihan

Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya.³²

Pelayanan Pendidikan dan pelatihan bagi jamaah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP, dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan masjid.

Mengingat sekarang sudah banyak Lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan Lembaga formal tersebut tidaklah mendesak. Kesuali bilamana tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaan perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya pengurus-pengurus takmir masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan Lembaga-lembaga atau kegiatan Pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 1) Perpustakaan masjid
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- 3) Up Grading Kepengurusan
- 4) Pelatihan kepemimpinan
- 5) Pelatihan jurnalistik
- 6) Pelatihan mengurus jenazah
- 7) Kursus kader dakwah
- 8) Kursus Bahasa
- 9) Kursus pelajaran sekolah

c. Manajemen Kesejahteraan Umat

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan

³² Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 126.

menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.³³

Zakat menurut bahasa berarti *nama* ' = kesuburan, *thaharah* = kesucian, *barakah* = keberkatan.³⁴

Apabila disuatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Takmir masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau dhu'afa. Dalam hal ini, pengurus selaku amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya serentak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan penyumbang serta diumumkan kepada jamaah. Hal ini untuk menghindari fitnah atau rumor yang berkembang dimasyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

- 1) Sumbangan ekonomi
- 2) Bimbingan dan penyuluhan
- 3) Ukhuwah Islamiyah
- 4) Bakti social
- 5) Rekreasi

d. Manajemen pembinaan remaja masjid

Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatan berorientasi keislaman, keremajaan,

³³ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 1.

³⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (PT. Pustaka Rizki Putra: Semarang, 1996), 3.

kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Takmir masjid dan berlangsung dengan priodisasi tertentu.

Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran dasar, anggaran rumah tangga, pedoman kepengurusan, pedoman kesekretariatan, pedoman keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus takmir masjid bidang pembinaan remaja masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan remaja masjid antara lain:

- 1) Kepengurusan
- 2) Musyawarah anggota
- 3) Kegiatan
- 4) Bimbingan

Conny Semiawan dkk, berpendapat bahwa remaja yang memiliki bakat khusus, perlu ditumbuhkembangkan secara optimal agar bakat itu diunggulkan dan dibanggakan, baik oleh dirinya maupun lingkungan sosialnya. Cara-cara yang dapat ditempuh untuk itu, antara lain:³⁵

- 1) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberi kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan bakat khususnya dengan

³⁵ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (CV. Pustaka Setia: Bandung, 2011), 2014.

mengusahakan dukungan, baik psikologis maupun fisik.

- 2) Berupaya menumbuhkembangkan minat dan motif berprestasi tinggi di kalangan anak dan remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- 3) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dan remaja dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

3. Metode Imarah Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tidak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai diwaktu shalat jum'at dan tarawih dibulan Ramadhan, sehari-harinya tidak hanya shalat berjamaah dimasjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.³⁶

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik, kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta

³⁶ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani Press, 2005), 74.

bangunan yang bagus dan indah itu tidak akan ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur.

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah social maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping dan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan juga digiatkan Pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, sekelompok belajar, kursur-kursus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Disini mereka menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara membina ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Disini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya, kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada gilirannya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid, kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.³⁷

³⁷ *Ibid*, 75.

D. Ruang Lingkup Riayah

1. Pengertian riayah

Dalam perkataan “*riayah*”, kata ini merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari tiga ranah, yaitu idarah, imarah dan riayah. Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid.³⁸

Riayah adalah kegiatan memelihara dan merawat semua aset masjid yang merupakan hasil jariah dan wakaf dari para jama'ah. Aset masjid tidak hanya berupa bangunan saja, akan tetapi juga tanah dan sarana dan prasarana yang lain. Semua harus terawat dan rapi sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jama'ah. Aktivitas ini meliputi kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk memelihara lingkungan hidup dan sumberdaya alam.³⁹

Manajemen riayah adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam masjid maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.

Memelihara lingkungan masjid dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

- a. Memelihara keindahan masjid
- b. Kerja bakti di masjid
- c. Memelihara suasana masjid
- d. Memelihara ketertiban masjid
- e. Memelihara masjid di waktu malam
- f. Pengecatan masjid

³⁸ Nurhayati, Arif Rahman, Asep Iwan Setiawan, “Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3, No. 2 (2018): 103, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/1162>.

³⁹ Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, 1.

2. Pembinaan riayah

Pembinaan riayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Pembinaan riayah meliputi antara lain arsitektur masjid, peralatan dan fasilitas, pemeliharaan halaman dan lingkungan, penentuan arah kiblat, permohonan ijin dan pembangunan tempat ibadah.⁴⁰

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-qur'an surat Al-Imran ayat 97:

“Barang siapa memasuki baitullah menjadi amanlah dia”

Bangunan, sarana pendukung dan perlenengkapan masjid harus di rawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaa'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dieasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukung seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal, TPA, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan.

a. Pemeliharaan dan pengembangan fisik arsitektur masjid, fasilitas dan lingkungan

Pemeliharaan yang dimaksud di sini adalah kegiatan berupa perawatan kebersihan, keindahan, kelengkapan sarana penunjang fungsi masjid,

⁴⁰ Muhammad Sadli Mustafa, “Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung,” *Jurnal Pusaka*, 3, No. 1 (2015): 71, <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/137>.

termasuk keamanan dan ketertiban. Pengembangan yang dimaksud disini adalah terkait dengan pembangunan atau pengembangan fisik masjid dan hal teknis terkait dengannya. Kondisi fisik/bangunan dan arsitektur masjid dalam hal ini terkait dengan keadaan bangunan dari segi kelayakan penggunaannya, kapasitas daya tampungnya, bentuk bangunan, corak arsitektur, termasuk perkembangan fisik masjid dan arsitekturnya sejak awal pendirian. Peralatan dan fasilitas dalam hal ini adalah kelengkapan dan sarana pra sarana yang menunjang kelancaran kegiatan ibadah dan fungsi masjid lainnya. Lingkungan dalam hal ini termasuk lingkungan masjid dalam arti halaman masjid, tata letaknya, keamanan, dan lingkungan sosial budaya yang mengitarinya.

- b. Implementasi (pelaksanaan) pembinaan ri'ayah yang baik perlu didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik.

Manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) adalah suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi atau perusahaan bisnis.⁴¹

Manajemen sumber daya manusia akan semakin penting bagi organisasi besar. Persoalan menyangkut ketersediaan tenaga berbakat dalam rangka menunjang rencana pertumbuhan bisnis, kualitas tenaga manajerial, dan pengendalian biaya sangat besar kini dimaknai sebagai

⁴¹ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 27.

pengelolaan sejumlah besar tenaga kerja yang sangat berbakat.⁴²

SDM yang dimaksud di sini adalah pengurus masjid dalam hal ini ketua pengurus, dan jajarannya termasuk pengurus bidang ri'ayah. Pengetahuan, pengalaman dan skil yang baik akan mendukung pengelolaan pembinaan ri'ayah menjadi lebih baik. Selain itu, kepedulian dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk terwujudnya pembinaan kegiatan kemasjid secara maksimal. Kepedulian yang dimaksud adalah adanya perhatian dari berbagai pihak baik pemerintah, pengusaha, dan pihak lainnya termasuk masyarakat. Kepedulian dapat berupa dukungan moril maupun materil. Dukungan moril dapat berupa apresiasi terhadap kegiatan-kegiatan atau program yang dicanangkan oleh pengurus dalam pembinaan kemasjid dalam aspek idarah, imarah, dan ri'ayah. Dukungan materil dapat berupa bantuan-bantuan dalam bentuk dana ataupun sarana dan prasarana.

- c. Pembinaan ri'ayah yang didukung oleh SDM yang baik serta kepedulian dari berbagai pihak akan menunjang kualitas fungsi masjid secara maksimal sebagai tempat ibadah, pendidikan dan kegiatan sosial, ekonomi serta budaya.

⁴² Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), 16.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Mighwar, Muhammad. *“Psikologi Remaja.”* CV. Pustaka Setia: Bandung. 2011.
- Arikunta, Suharsini. *“Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.”* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- *“Prosedur Penelitian.”* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ayub, Moh. E. *“Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus.”* Cet-8. Jakarta: Gema Insani.2005.
- Hafidhuddin, Didin. *“Zakat dalam Perekonomian Modern.”* Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Hasibuan, Malayu S.P. *“Manajemen.”* Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- “Organisasi dan Motivasi.”* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Indrawati, Ida. *“Manajemen dan Organisasi.”* Cet-2. Bandung: CV Armico. 1988.
- Ismail, Asep Usman, dan Castrawijaya, Cecep. *“Manajemen Masjid.”* Bandung: Angkasa. 2010
- Karyoto. *“Dasar-Dasar Manajemen.”* Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016.
- Kasmir. *“Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik).”* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.2016.
- Kusnawan, Aep. *“Manajemen Pelatihan Dakwah.”* Jakarta: PT. Ribeka Cipta. 2009.
- Moleong, Lexy J. *“Metode Penelitian Kualitatif.”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.

- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy. "*Pedoman Zakat.*" PT. Pustaka Rizki Putra: Semarang.1996.
- Najmudin. "*Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syariah Modern.*" Yogyakarta: CV. Andi Offset.2011.
- Prabowo, Hayu. "*Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi.*" Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia. 2017.
- Prodjo, Sukanto Reksohadi. "*Dasar-Dasar Manajemen.*" Yogyakarta: BPFE. 2000.
- R, George Terry. "*Prinsip-Prinsip Manajemen.*" Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Rahmadi. "*Pengantar Metodologi Penelitian.*" Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Rahmat, Abdul, dan Effendi, M. Aril. "*Seni Memakmurkan Masjid.*" Gorontalo: Ideaspublishing. 2014.
- Rosyad, Abd Shaleh. "*Manajemen Da'wah Islam.*" Jakarta: PT Bulan Bintang. 1993.
- Siagian, Sondang P. "*Fungsi-Fungsi Manajerial*" Cet-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.
- Simamora, Henry. "*Manajemen Sumber Daya Manusia.*" Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. 2004.
- Siswanto, H.B. "*Pengantar Manajemen.*" Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Solihin, Ismail. "*Pengantar Manajemen.*" Jakarta: Erlangga. 2009.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan.*" Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suherman, Eman. "*Manajemen Masjid.*" Bandung: Alfabeta. 2012.

Tisnawati, Ernie dan Saefullah, Kurniawan. “*Pengantar Manajemen.*” Jakarta: Prenadamedia Group. 2005.

Umar, Husein. “*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.*” Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Yusuf, Burhanuddin. “*Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah.*” Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Jurnal

Putra, Ahmad, dan Rumondor, Prasetyo. “*Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial.*” 17, No. 1. 2019.

Mustofa, Aih Kemal, Muhyiddid, Asep, dan Nase. “*Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid.*” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 2, No. 1. 2017.

Nurhayati, Rahman, Arif, Iwan Setiawan, Asep. “*Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah.*” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2. 2018.

Sadli Mustafa, Muhammad “*Implementasi Pembinaan Ri’ayah Masjid Raya Bandung.*” *Jurnal Pusaka*, 3, No. 1. 2015.

Web

<http://masjidbunut1.blogspot.com/2013/02/materi-kemasjidan.html?1> diakses pada 19 Maret 2022/11.15.